

Kapasitas BUMDes Dendang Betuah Dalam Pengelolaan Potensi Wisata

Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan

Mislaili¹, Rumzi Samin², Agus Hendrayady³
E-mail : lailimis@yahoo.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

BUMDes Dendang Betuah dalam pengelolaan potensi wisata Desa Busung masih ditemui beberapa kekurangan yaitu pada sumberdaya manusia dan perencanaan dalam kegiatan promosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kapasitas BUMDes Dendang Betuah dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan. Informan dalam penelitian ini adalah staf DPMD, Kepala Desa Busung, pengurus operasional BUMDes dan ketua pengelola pariwisata. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang diperoleh dilaksanakan melalui pengumpulan, reduksi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sudah terlengkapinya kebutuhan SDM dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya. Infrastruktur yang menjadi aset utama adalah kantor BUMDes yang belum dioperasikan hingga saat ini. Selain itu, belum adanya papan penunjuk arah di titik-titik lokasi wisata. Sumber daya keuangan dalam pengelolaan potensi wisata berasal dari kas BUMDes dan masyarakat. Sedangkan modal dari pemerintah Desa sangat terbatas karena status lahan. BUMDes juga belum mempunyai staf khusus untuk menangani aset teknologi. BUMDes dipimpin oleh seorang ketua yang selalu memberikan motivasi kepada anggotanya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Program yang disusun telah terlaksana semua, pemantauan dan evaluasi yang dilakukan badan pengawas intern belum maksimal karena keterbatasan ilmu, pelaporan untuk kegiatan pariwisata dilakukan setiap bulan. Jaringan kerjasama yang dilakukan BUMDes yaitu kerjasama dengan masyarakat. BUMDes tidak dapat kerjasama dengan pihak lain karena status kepemilikan lahan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kapasitas BUMDes Dendang Betuah dalam pengelolaan potensi wisata belum optimal. Peneliti menyarankan agar BUMDes Dendang Betuah meningkatkan kapasitas organisasinya.

Kata Kunci: Kapasitas, BUMDes Dendang Betuah, potensi wisata

PENDAHULUAN

BUMDes didirikan berdasarkan inisiatif dari masyarakat lokal namun tidak melepaskan tanggung jawab dari pemerintah daerah. Hal ini dapat dipahami karena pendirian BUMDes merupakan lembaga baru yang belum banyak dikenal masyarakat desa, manajemen bisnis yang mulai memikirkan profit, dan pengelola yang mungkin belum memahami operasional kerjanya. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi pemerintah daerah melalui sosialisasi maupun dana stimulan sebagai tahap awal pembelajaran. Badan usaha yang didirikan di desa merupakan milik bersama antara pemerintah desa dan masyarakat (bersifat komunal), bukan dimiliki oleh orang perorangan pribadi. Oleh karena itu, BUMDes mengutamakan unsur kebersamaan dalam menjalankan usaha, sesuai dengan filosofi kehidupan masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki kultur gotong royong, rasa sosial yang tinggi, solidaritas dan kekeluargaan.

Dalam UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa telah diatur bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi, Pemerintah daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa mendorong perkembangan BUMDes dengan: a) memberikan hibah dan/atau akses permodalan; b) melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar; dan c) memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di desa.

Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Salah satu

BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penompang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes Dendang Betuah yang didirikan pada tanggal 04 Agustus 2016 sebagai penguat ekonomi Desa Busung. Sebagai salah satu Desa di Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan, Desa Busung dinilai mampu mengelola potensi yang dimilikinya terutama dibidang pariwisata. Usaha yang dimiliki oleh BUMDes Dendang Betuah diantaranya kegiatan simpan pinjam, bidang jasa, bidang perdagangan, dan di bidang wisata. Potensi wisata sebenarnya sudah terlihat di Desa Busung jauh sebelum dikelola oleh BUMDes. Bibit-bibit potensi wisata itu sudah mulai nampak dan dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

BUMDes Dendang Betuah mengelola potensi wisata tersebut menggunakan sistem yang berbasis masyarakat. Artinya masyarakat desa tidak hanya menjadi objek saja, namun juga turut berperan aktif, salah satunya adalah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Dengan mekanisme, BUMDes memberikan kesempatan yang sama kepada semua masyarakat yang sadar akan wisata. Kemudian, BUMDes akan memberikan bantuan setelah masyarakat benar-benar dapat menjalankan wisata tersebut dengan baik.

BUMDes Dendang Betuah dibentuk sebagai wadah kegiatan ekonomi desa dengan jalan mengembangkan potensi, sumber daya alam, untuk meningkatkan perekonomian serta mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, dengan prinsip pengelolaan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan dan akuntabel. Namun, BUMDes Dendang Betuah memiliki kesulitan dalam mengembangkan potensi wisata tersebut. Hal ini dikarenakan status lahan

wisata desa busung yang merupakan kepemilikan pihak swasta sehingga BUMDes Dendan Betuah tidak dapat mendirikan bangunan yang bersifat permanen.

Pengelolaan potensi wisata oleh BUMDes tentunya tidak dapat dilepaskan dari adanya kapasitas kelembagaan. Kapasitas kelembagaan menurut Haryanto (2014:17) diartikan sebagai kemampuan sebuah institusi untuk menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia secara optimal dalam mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, *output*, *outcome*, dan *impact* sebagaimana yang telah ditentukan. Sumber-sumber daya tersebut yakni sumber daya manusia, sistem, struktur, anggaran dan fasilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Horton, et.al untuk melihat kapasitas BUMDes. Horton, et. al (2003:24) menjelaskan bahwa untuk melihat kelembagaan dapat melalui elemen kapasitas yaitu sumberdaya (sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, dan keuangan) dan manajemen (kepemimpinan, program dan manajemen proses, dan jaringan kerjasama).

Kaitannya dengan pengelolaan wisata oleh BUMDes Dendan Betuah masih ditemui beberapa kekurangan yaitu khususnya pada masyarakat dalam mengelola wisata desa tersebut. Masyarakat kesulitan dalam beradaptasi dengan dunia wisata. Mereka kesulitan dalam memahami bahasa, berperilaku, dan melayani pengunjung yang datang.

Terdapat 4 (empat) tempat wisata yang ada di Desa Busung yaitu wisata Gurun Pasir, Wisata Telaga Biru, Telok Diraja dan Mangrove. Namun yang masih berjalan hingga saat ini yaitu wisata Gurun Pasir, Telaga Biru dan Mangrove yang merupakan wisata baru di Desa Busung. Telok Diraja mengalami kevakuman dikarenakan

kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan wisata tersebut. Wisata Telok Diraja merupakan salah satu wisata pantai Desa Busung yang dibentuk pada tahun 2018. Sebenarnya yang menjadi tujuan wisata bukan terletak pada pantai tersebut, akan tetapi di pulau tempulai yang terletak di seberang Desa Busung. Untuk menempuh pulau tempulai tersebut diperlukan kendaraan laut untuk bisa sampai kesana.

Selain itu, dalam kegiatan perencanaan BUMDes Dendang Betuah mengenai upaya penyebarluasan potensi wisata di Desa Busung yang lazimnya disebut dengan promosi. Dengan adanya promosi diharapkan mampu mendatangkan wisatawan yang lebih banyak ke Desa Busung. Namun, BUMDes Dendang Betuah masih mengandalkan promosi secara konvensional dengan *Multi-level Marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut). Hal ini dianggap lebih efektif dibandingkan melalui penggunaan teknologi dalam kegiatan promosi tersebut. Padahal dalam era sekarang ini, teknologi sangat dibutuhkan untuk promosi dengan jangkauan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa kajian literatur tersebut diatas, menarik untuk dapat mengkaji Kapasitas BUMDes Dendang Betuah Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Busung Kecamatan Seri kuala Lobam Kabupaten Bintan yang telah memiliki BUMDes untuk mengelola potensi wisata. Hal ini dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu Desa yang memiliki BUMDes untuk mengelola potensi wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Bintan. Ini sekaligus menjadi tempat peneliti dalam mencari data dan mengumpulkan data dalam kaitan memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara dengan informan dan data sekunder peneliti dapatkan catatan-catatan resmi, laporan-laporan, atau dokumen-dokumen serta data pendukung lainnya yang mendukung data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun sendiri kelapangan dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kapasitas organisasi BUMDes Dendang Betuah diukur dengan elemen kapasitas dengan mengutip teori Horton (2003:20) yang terdiri atas sumber daya dan manajemen. Sumberdaya terbagi atas sumberdaya manusia, infrastruktur, teknologi, dan keuangan. Sedangkan manajemen terbagi atas program dan proses manajemen, kepemimpinan serta jaringan/kerjasama.

Sumberdaya Manusia

Dilihat dari prosedur perekrutan, BUMDes Dendang Betuah menggunakan sistem penunjukan oleh kepala desa yang dipilih melalui musyawarah Desa berdasarkan persetujuan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk menetapkan ketua BUMDes yang akan menjabat. Selanjutnya, untuk pemilihan staf BUMDes terdiri dari Sekretaris, Bendahara dan staf Unit Usaha ditetapkan dengan keputusan ketua. Hal ini sesuai dengan Peraturan Desa Busung Nomor: 04/DBS/Tahun 2016 Bab XII Pasal 24 ayat 2 tentang Pengangkatan dan penetapan staf yang menyebutkan bahwa Sekretaris, Bendahara, dan Staf ditetapkan dengan Keputusan Ketua. Kemudian untuk pemilihan Pengawas BUMDes Dendang Betuah ditentukan oleh ketua BUMDes atas persetujuan anggota BUMDes yang terdiri atas sekretaris dan Bendahara.

Sejauh ini, BUMDes Dendang Betuah telah memilih pengurus BUMDes Dendang Betuah dengan memperhatikan persyaratan yang tertera diatas. Pengurus BUMDes Dendang Betuah dipilih diluar dari staf Desa dan tidak memiliki pekerjaan lain yang sifatnya mengikat sehingga pengurus BUMDes dendang Betuah

mempunyai waktu yang penuh dalam mengelola BUM Desa. BUMDes Dendang Betuah juga memilih orang-orang yang memang penduduk asli dan menetap di Desa Busung. Dengan begitu, dapat diketahui latar belakang dan keperibadian dari calon pengurus BUMDes.

Saat ini, jumlah personil inti BUMDes Dendang Betuah sebanyak 6 orang yang terdiri atas 1 orang Ketua, 1 orang Sekretaris, 1 orang Bendahara dan 3 orang pengawas. Sedangkan untuk jumlah ketua kelompok untuk 4 (empat) potensi wisata adalah 4 orang untuk masing-masing potensi wisata. Kemudian untuk masing-masing ketua memiliki anggota yang terdiri atas sekretaris, bendahara dan anggota. Namun, mayoritas belum memiliki pengalaman sama sekali di bidang keorganisasian dan administrasi. Sehingga dalam pengelolaan potensi wisata belum memiliki keahlian dan keterampilan seperti keterampilan melayani wisatawan, dan keterampilan mengelola souvenir atau cinderamata. Hal ini dikarenakan pengelola potensi wisata berangkat dari masyarakat nelayan. Mereka juga kewalahan dalam memahami bahasa pengunjung yang berasal dari luar negeri.

Personil BUMDes Dendang Betuah beserta pengelola juga telah mengikuti berbagai pelatihan diantaranya pelatihan pokdarwis yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, kegiatan pariwisata mangrove oleh Dinas Pariwisata dan pelatihan bahasa Inggris oleh Dinas Pariwisata.

Infrastruktur

Dalam pengadaan infrastruktur, BUMDes dendang Betuah telah memiliki gedung sekretariat sendiri. Lokasinya tepat didepan sebelah kiri kantor desa diantara

gedung PKK dan gedung BPD. Gedung tersebut masih kosong dan belum beroperasi. Rencananya gedung tersebut akan beroperasi jika sudah ada kecukupan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana kantor seperti meja, kursi, peralatan ATK, printer, dan komputer.

Selain itu, berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pada kegiatan pariwisata, BUMDes Dendang Betuah hanya memberikan fasilitas berupa lahan parkir, Mushola, tempat berwudhu dan wc serta plang nama di lokasi tempat wisata. Untuk sarana dan prasarana lainnya, masyarakat desa busunglah yang bahu-membahu dalam melengkapinya. Khususnya di Gurun Telaga Biru dan gurun pasir, masyarakat menyediakan prasarana seperti spot-spot foto yang mencerminkan keadaan gurun dan pelantar-pelantar yang sudah di rancang oleh masyarakat sehingga menimbulkan nuansa yang indah dan alami. BUMDes Dendang Betuah juga telah memberikan bantuan berupa air bersih yang berasal dari unit usaha PDAM BUMDes Dendang Betuah. Dengan demikian, pengelola dan masyarakat tidak kesulitan dalam penyediaan air bersih untuk kegiatan wisata. Masyarakat dapat menggunakan air tersebut dengan membayar ke BUMDes setiap bulannya. Namun, papan penunjuk arah belum ada sehingga pengunjung agak kesulitan menemukan keberadaan wisata di Desa Busung.

Teknologi

BUMDes Dendang Betuah sama sekali belum memiliki teknologi khusus untuk meng-*upload* kegiatan pariwisata. BUMDes Dendang Betuah juga belum memiliki *website* sendiri untuk mempublikasikan kegiatan wisata di Desa Busung. Hal ini

tentunya menghambat dalam kegiatan promosi pariwisata. Namun wisata Desa Busung telah dirangkum oleh Dinas Pariwisata sehingga pengunjung dapat melihat apa saja pariwisata yang terdapat di Desa Busung melalui situs Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan. BUMDes dendang Betuah juga mempromosikan secara konvensional melalui *Multi-level Marketing* (pemasaran mulut ke mulut) dengan orang-orang di sekitarnya. Dengan cara ini BUMDes berharap dapat meningkatkan pengunjung yang datang.

BUMDes Dendang Betuah juga belum memiliki staf khusus yang terlatih dalam penguasaan teknologi. Hingga saat ini, wisata Desa Busung tersebar di media sosial melalui pengunjung yang datang ke wisata Desa Busung. Pengunjung yang datang berfoto atau video di lokasi wisata yang kemudian di-*upload* ke media sosial. Dari kegiatan pengunjung inilah yang kemudian menarik pengunjung dari dalam ataupun luar negeri yang penasaran akan potensi wisata Desa Busung.

Keuangan

Sumber utama modal BUMDes Dendang Betuah berasal dari Dana Usaha Desa. Namun BUMDes Dendang Betuah mendapatkan modal dari Desa dalam pengelolaan potensi wisata sangat terbatas. Hal ini disebabkan status lahan yang bukan merupakan milik Desa Busung melainkan milik PT. Surya Bangun Pertiwi. Oleh karena itu, kegiatan untuk mengembangkan potensi wisata menjadi terhambat karena kurangnya modal. BUMDes Dendang Betuah hanya mengandalkan retribusi parkir untuk mendapatkan pemasukan. Dengan adanya retribusi parkir, BUMDes Dendang Betuah

dapat sedikit membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pengelolaan potensi wisata Desa Busung.

Pendapatan kotor BUMDes dari hasil retribusi parkir per bulannya pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Pendapatan Kotor BUMDes Dendang Betuah pada tahun 2018

Bulan Ke-	Pendapatan		Keterangan
	Gurun Telaga Biru	Gurun Pasir	
Januari	1.260.000	986.000	
Februari	1.190.000	855.000	-
Maret	987.000	982.000	-
April	0	883.000	-
Mei	0	721.500	-
Juni	986.000	114.000	-
Juli	2.345.000	263.000	-
Agustus	2.010.000	209.000	-
September	921.000	85.000	-
Oktober	781.000	91.500	-
November	565.000	126.500	-
Desember	642.000	161.000	-
Total	11.687.900	5.477.500	17.185.400

Sumber: Laporan pertanggungjawaban BUMDes Dendang Betuah, 2018

Tabel diatas menunjukkan pendapatan kotor BUMDes Dendang Betuah pada tahun 2018. Sistem bagi hasil pendapatan kotor retribusi parkir oleh BUMDes Dendang Betuah dilakukan sesuai dengan kesepakatan dalam Musyawarah Desa yang dituangkan dalam AD/ART BUMDes Dendang Betuah. Adapun sistem bagi hasil

dari pendapatan yang diperoleh dalam pengelolaan potensi wisata Desa Busung adalah 70% untuk pengelola wisata Desa Busung dan 30% untuk BUMDes Dendang Betuah dengan dibebankan biaya pembuatan tiket. Kemudian, dari 30% ini BUMDes Dendang Betuah akan membagi lagi dengan desa dengan perhitungan 40% untuk Desa dan 60% untuk kas BUMDes.

Pendapatan BUMDes Dendang Betuah dari retribusi parkir wisata Desa Busung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Pendapatan Bersih BUMDes Dendang Betuah pada tahun 2018

No	Bulan	Pendapatan		Keterangan
		Gurun Telaga Biru	Gurun Pasir	
1	Januari	482.400	447.000	-
2	Februari	396.000	396.000	-
3	Maret	379.800	528.600	-
4	April	0	474.600	-
5	Mei	0	384.000	-
6	Juni	471.600	19.500	-
7	Juli	200.400	89.700	-
8	Agustus	171.900	77.700	-
9	September	161.400	25.800	-
10	Oktober	197.400	21.000	-
11	November	58.500	50.700	-
12	Desember	26.100	18.300	-
Jumlah total		2.545.500	2.532.900	5.077.900

Sumber: *Laporan pertanggungjawaban BUMDes Dendang Betuah, 2018*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan bersih BUMDes Dendang Betuah adalah sebesar 5.077.900. Selanjutnya, BUMDes Dendang Betuah akan melakukan pembagian pendapatan bersih sebagaimana yang tercantum didalam AD/ART BUMDes Dendang Betuah yakni dengan perhitungan 6% untuk Dana Cadangan, 20% untuk PADes, 15% untuk Honor Pengelola, 6% untuk Kepala Unit, 5% untuk penasehat, 3% untuk pengawas, 40% untuk pengurus, dan 5% untuk dana pendidikan.

Program dan Proses Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara, program yang telah dilakukan oleh BUMDes Dendang Betuah berupa program pengadaan tiket parkir untuk kendaraan yang masuk ke lokasi wisata dan perayaan ulang tahun setiap tahunnya di Gurun Telaga Biru. Program tersebut disusun oleh BUMDes Dendang Betuah dimulai dengan tahap perencanaan dan perumusan program. Perencanaan dan perumusan program dilaksanakan dalam musyawarah Desa. Tahap Selanjutnya yang dilakukan oleh BUMDes Dendang Betuah adalah pemantauan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini dilakukan oleh badan pengawas internal BUMDes Dendang Betuah. Namun, kegiatan tersebut terdapat kendala yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki oleh badan pengawas BUMDes Dendang Betuah karena latar belakang anggota Badan Pengawas bukan dari ahli bidang pengawasan sehingga ilmu yang dimiliki oleh Badan Pengawas terbatas. Namun, program ini masih tetap diawasi oleh badan pengawas eksternal yang dilakukan oleh Pemdes, BPD, LPM, dan Tokoh masyarakat. Sehingga BUMDes Dendang Betuah harus mengadakan

pelaporan kepada Desa berkenaan dengan program yang telah dijalankan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yaitu program pengadaan tiket.

Kepemimpinan

Ketua BUMDes menggunakan gaya kepemimpinan yang mengedepankan komunikasi yang baik dengan semua personil BUMDes. Ketua BUMDes Dendang Betuah berharap dengan adanya komunikasi yang lancar dapat mencapai tujuan BUMDes Dendang Betuah. Selain itu, ketua BUMDes juga selalu memberikan motivasi kepada anggota agar melaksanakan tugas dan tanggungjawab demi mencapai tujuan yang telah disusun dalam AD/ART BUMDes Dendang Betuah.

Jaringan Kerjasama

BUMDes Dendang Betuah kesulitan untuk bekerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Busung. Hal ini dikarenakan status lahan yang bukan merupakan milik Desa melainkan PT. Surya Bangun Pertiwi. BUMDes Dendang Betuah membuat perjanjian dengan PT. Surya Bangun Pertiwi secara tidak tertulis. Sehingga tidak menutup kemungkinan lahan yang digunakan untuk wisata tersebut diambil alih oleh pemiliknya. BUMDes Dendang Betuah juga bekerjasama dengan masyarakat Desa Busung. Bentuk kerjasama BUMDes Dendang Betuah dengan masyarakat yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata seperti pelantar-pelantar kreasi masyarakat, spot-spot foto, lahan parkir dan makanan serta minuman pada lokasi wisata. BUMDes Dendang Betuah hanya memberikan payung hukum agar kegiatan wisata tetap berjalan dengan lancar. Dengan alasan tersebut, BUMDes Dendang Betuah mengeluarkan tiket untuk bisa masuk ke lokasi

wisata. Namun saat ini, hanya satu lokasi wisata yang masih berjalan yaitu gurun telaga biru. Sedangkan wisata yang lain seperti Gurun pasir dan Telok Di Raja bisa dikatakan mati karena sepi pengunjung dan kurangnya modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kapasitas BUMDes Dendang Betuah dalam pengelolaan potensi wisata Desa Busung belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa uraian berikut:

1. Kapasitas BUMDes Dendang Betuah di Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan dari segi Sumber Daya Manusia secara operasional dapat dilihat dari proses perekrutan, ketersediaan SDM, dan juga pelatihan. Proses perekrutan dilakukan dengan ditunjuk oleh Kepala Desa melalui musyawarah Desa. BUMDes Dendang Betuah memiliki personel sejumlah 6 orang yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan Pengawas. Sedangkan pelatihan yang diterima oleh pengelola wisata sudah banyak, seperti pelatihan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan.
2. Kapasitas Dendang Betuah dari segi infrastruktur berupa kantor sebagai asset utama. Selain itu, fasilitas lain seperti mushola, WC, tempat wudhu, lahan parkir dan plang nama disetiap titik-titik wisata. Namun papan penunjuk arah belum ada sehingga titik-titik keberadaan wisata masih sulit untuk ditemukan.

3. Kapasitas BUMDes Dendang Betuah dari segi penggunaan teknologi berupa belum adanya *website* BUMDes Dendang Betuah dikarenakan belum ada SDM yang khusus mengurus aset teknologi tersebut.
4. Kapasitas BUMDes Dendang Betuah dari segi keuangan berupa sumber utama modal BUMDes berasal dari pemerintah Desa melalui penganggaran APB Des. Namun, yang menjadi permasalahan BUMDes Dendang Betuah memiliki keterbatasan dalam mengajukan modal ke Desa dikarenakan status lahan potensi wisata Desa Busung yang merupakan kepemilikan PT. Surya Bangun Pertiwi.
5. Kapasitas BUMDes Dendang Betuah dari segi program dan manajemen proses berupa perencanaan dan perumusan program. Program yang telah dilaksanakan oleh BUMDes Dendang Betuah yaitu pengadaan tiket dan perayaan ulang tahun. Perencanaan program tersebut dilakukan melalui Musyawarah desa. Pengadaan tiket dimaksudkan agar kegiatan wisata bersifat legal dan perayaan ulang tahun dimaksudkan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata. Sistem pertanggungjawaban BUMDes dimulai dari ketua kelompok melaporkan laporan keuangan setiap bulannya. Kemudian BUMDes Melaporkan ke Kepala Desa yang disaksikan oleh BPD setiap 6 bulan sekali dan dirangkum atau dibukukan dalam 1 tahun sekali. Laporan ini disampaikan melalui musyawarah Desa. Selanjutnya, barulah dilaporkan ke Dinas PMD. Namun, pengawasan yang dilakukan oleh badan pengawas BUMDes masih lemah. Hal ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki pengawas.

6. Kapasitas BUMDes Dendang Betuah dari segi kepemimpinan. Ketua BUMDes menggunakan gaya kepemimpinan yang mengedepankan komunikasi yang lancar. Kegiatan kepemimpinan dapat dilihat dari penentuan arah organisasi, pemberian motivasi hingga pada pengambilan keputusan. Penentuan arah organisasi ditentukan melalui musyawarah desa. Untuk pemberian motivasi, ketua BUMDes Mengarahkan kepada anggota agar melaksanakn tugas dan tanggung jawabnya.
7. Kapasitas BUMDes Dendang Betuah dari segi kerjasama/jaringan berupa kerjasama dengan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata seperti lahan parkir, mushola, wc, tempat wudhu dan plang nama disetiap lokasi wisata. Hanya saja BUMDes Dendang Betuah tidak dapat bekerjasama dengan pihak lain dikarenakan status lahan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan agar BUMDes Dendang betuah meningkatkan kapasitas organisasinya dalam pengelolaan potensi wisata Desa Busung baik dari segi sumberdaya manusia, infraskruktur, teknologi, keuangan, program dan proses manajemen, kepemimpinan dan kerjasama

1. Dari segi Sumber daya Manusia, sebaiknya intensitas pelatihan dalam pengelolaan potensi wisata untuk pengurus BUMDes Dendang Betuah dan pengelola ditingkatkan seperti peningkatan pelatihan untuk badan pengawas.
2. Dari segi sarana dan prasarana, sebaiknya BUMDes Dendang Betuah memunculkan lokasi wisata Desa Busung di era digital ini dengan menggunakan

google map sehingga pengunjung yang datang dapat dengan mudah menemukan lokasi wisata di Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan.

3. Dari segi teknologi, BUMDes Dendang Betuah sebaiknya ada staf khusus yang membidangi teknologi untuk kegiatan promosi dengan membuat *website* sendiri atau *vlog* tentang keindahan alam Busung sehingga potensi wisata desa Busung dapat diketahui oleh khalayak dengan mudah.
4. Dari segi Keuangan, sebaiknya PADes yang telah disumbangkan ke Desa dapat digunakan kembali untuk kepentingan wisata seperti digunakan untuk pengembangan Sumberdaya manusia dalam bentuk pelatihan.
5. Dari segi program dan proses manajemen, sebaiknya dalam AD/ART BUMDes Dendang Betuah perlu dijabarkan kembali semua potensi wisata yang telah dikelola BUMDes agar tidak terjadi masalah dikemudian hari sebagai dasar penerimaan desa.
6. Dari segi kepemimpinan, Sebaiknya BUMDes dan Masyarakat bekerjasama untuk memanfaatkan potensi wisata tersebut semaksimal mungkin sebelum lahannya diambil alih oleh pihak PT. Surya Bangun Pertiwi. Setiap lokasi wisata sebaiknya ada *stand* khusus untuk cendera mata sehingga pengunjung yang datang tidak pulang dengan tangan kosong.
7. Dari segi Kerjasama, sebaiknya BUMDes Dendang Betuah mengadakan kerjasama dengan pihak *travello* dengan tujuan agar potensi wisata Desa Busung ramai pengunjungnya dan tidak mati dengan memberikan paket liburan sehingga

semua wisata didesa Busung dapat dikenalkan oleh wisatawan. Jadi tidak terfokus pada satu lokasi wisata saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Sutoro dan Abdul Rozaki.2005.*Prakarsa Desentralisasi dan otonomi Desa*. Yogyakarta: IRE Press
- Esrarn, Juramadi.2012.*Menjual Pariwisata Tanjungpinang (Suatu Analisis Kritis)*.Tanjungpinang:CV.Milaz Grafika
- Fahmi, Irfan. 2013. *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasinya)*. Alfabeta: Bandung
- Handayani, Soewarno. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*. Cetakan keenam. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Handoko, T. Hani. 2014.*Manajemen*. Edisi dua. Jakarta: AP21Press
- Haryanto.2014. *Pengembangan Kapasitas Kelembagaan*. Jakarta:AP21Press
- Hasibuan, Malaya S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horton, D.,Alexaki, A.,Bennett-Lartey, S., Brice,K.N., Campilan,D., Carden,F., et al. (2003). *Evaluating Capacity Building Development: Experiences from Resherchand Development Organizations around the World*. Belanda: ISNAR (International Service for National Agriculture Research)
- Irawan, Bambang. 2016. *Kapasitas Organisasi dan Pelayanan Publik*. Jakarta: Publica Press
- Marwansyah.2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan Keempat. Bandung:CV. Alfabeta
- Maryunani. 2008. *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-36. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Nasution.2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

- Poerwadarminta W.J.S.1986.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- R. Terry, George dan Lestie W. Rue. 1992. *Principle of Management* Diterjemahkan oleh G.A Ticoalu. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Seputra, Yulius Eka Agung.2014. *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Cetakan ke I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soeprapto, H.R. Riyadi. 2006. *Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance*. Disampaikan dalam Workshop Reformasi Birokrasi pada tanggal 30 Juni 2006 di Kendari
- STIA LAN.2012. *Capacity Building Birokrasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia*. Makassar: Laporan Penelitian Tim Peneliti STIA LAN
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- _____.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sumarsono, Sonny.2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dokumen:
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Desa Busung Nomor 04 Tahun 2016 tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dendang Betuah Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes Dendang Betuah Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan Tahun 2016